

BAB III
MONOGRAFI NAGARI RIMBO PANJANG AIR HAJI KECAMATAN LINGGO
SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN DAN PEMELIHARAAN
SAPI

3.1 Sejarah dan Gambaran Umum Nagari Rimbo Panjang Air Haji
Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

3.1.1 Sejarah Nagari Rimbo Panjang

Nagari merupakan perangkat kabupaten di bawah kecamatan. Kecamatan merupakan bagian dari wilayah kabupaten. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Wilayah kecamatan terdiri atas beberapa nagari. Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah kecamatan, berada di bawah, dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota (Kecamatan Linggo Sari Baganti dalam Angka 2021).

Nagari Rimbo Panjang Air Haji merupakan salah satu dari 16 nagari yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini merupakan hasil pemekaran dari Nagari Air Haji yang dilaksanakan pada tahun 2010. Pemekaran tersebut dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan publik, mempercepat pembangunan, serta menyesuaikan dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Dari proses pemekaran tersebut, terbentuk beberapa nagari baru, di antaranya Air Haji Barat, Air Haji Tengah, Air Haji Tenggara, Muara Gadang Air Haji, Muara Kandis Punggasan, Pasar Bukit Air Haji, Pasar Lama Muara Air Haji, dan Rantau Simalenang Air Haji, termasuk Nagari Rimbo Panjang Air Haji sebagai salah satu hasilnya.

Adapun visi dan misi yang diambil langsung dari kantor wali nagari rimbo panjang sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan sejahtera”

b. Misi

1. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian, peternakan, usaha kecil & menengah serta Bumhag
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana umum nagari
3. Pemberdayaan masyarakat nagari sesuai dengan potensi masing-masing
4. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta penataan lingkungan yang bersih dan sehat
5. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
6. Pengembangan wilayah untuk sektor pariwisata

Secara historis, asal usul Nagari Rimbo Panjang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Nagari Air Haji secara keseluruhan. Berdasarkan catatan sejarah, pada abad ke-16 wilayah Air Haji telah dikenal sebagai bagian dari kawasan Bandar Sepuluh, yaitu cikal bakal dari wilayah administratif Kabupaten Pesisir Selatan saat ini. Pada tahun 1663, pengaruh kolonial Belanda mulai memasuki wilayah Pesisir Selatan, yang ditandai dengan pendirian kantor perwakilan di Pulau Cingkuak. Ketertarikan Belanda terhadap wilayah ini terutama didorong oleh potensi hasil alam, seperti lada dan emas, yang pada masa itu menjadi komoditas bernilai tinggi.

Sistem pemerintahan Nagari Air Haji yang kemudian menjadi cikal bakal dari Nagari Rimbo Panjang mulai terbentuk secara resmi pasca kemerdekaan Indonesia, tepatnya sejak tanggal 17 Agustus 1945. Seiring dengan perkembangan wilayah dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan yang lebih optimal, pemerintah daerah kemudian melaksanakan kebijakan pemekaran wilayah nagari. Dalam konteks ini, pembentukan Nagari Rimbo Panjang Air Haji menjadi langkah strategis untuk

mengakomodasi pertumbuhan wilayah serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Kata Air Haji diambil dari nama nagari lain yaitu Nagari Air Haji dan menurut cerita yang berkembang dan diyakini di tengah-tengah masyarakat menurut sejarah bermula dari tapian aia (pinggiran sungai) di hulu sungai Air Haji yaitu di hulu Air Lubuak Pakih, dimana salah seorang masyarakat yang bernama Si Aji yang memiliki rumah di pinggir sungai (di tepi air) dan mempunyai tempat mandi yang menarik, tempatnya yang landai serta airnya yang jernih menjadi daya tarik bagi kebanyakan orang untuk datang mandi dan berkesinampungan di tepian itu, begitu digemarinya tepian itu masyarakat menamakannya dengan sebutan “Aia Aji”. Kemurahan hati Si Aji masyarakat di perbolehkan untuk tinggal dan membuat rumah di tepian tersebut sehingga tepian tersebut menjadi ramai dan berkembang menjadi sebuah perkampungan yang mereka namakan “Aia Aji”. Seiring dengan perubahan zaman kampung tersebut berkembang menjadi sebuah nagari yang mana di dalam bahasa Indonesia di sebut Air Haji.

3.1.2 Kependudukan Nagari Rimbo Panjang Air Haji

Pada Tahun 2024, data Dinas Dukcapil menunjukkan jumlah penduduk di Nagari Rimbo Panjang Air Haji sebanyak 2.657 jiwa yang terdiri dari 1.410 laki-laki dan 1.426 perempuan. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.410	1.426	2.657

Sumber: Data Statistik Nagari Rimbo Panjang Air Haji 2024

Berdasarkan tabel di atas Nagari Rimbo Panjang Air Haji memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.657 jiwa. Topografi daerah ini memperlihatkan karakteristik lahan yang beragam, dengan wilayah yang sebagian besar datar dan sebagian lagi berbukit-bukit, yang merupakan kelanjutan dari rangkaian Bukit Barisan. Ketinggian wilayah ini berkisar antara 0-37 meter dari permukaan laut, memberikan kondisi geografis yang unik dan menarik untuk

diamati. Dari segi iklim, daerah ini memiliki suhu udara maksimum yang relatif stabil, serta curah hujan yang cenderung konsisten dari tahun ke tahun tanpa perubahan yang signifikan. (Profil Kenagarian Rimbo Panjang Air Haji, 2024).

3.1.3 Kondisi Ekonomi Nagari Rimbo Panjang Air Haji

Ekonomi memiliki peranan yang sangat fundamental dalam keberlangsungan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa struktur ekonomi yang memadai, manusia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Kondisi ekonomi tidak hanya sekadar alat untuk bertahan hidup, melainkan juga menjadi sarana penting bagi manusia untuk saling terhubung, berkomunikasi, dan menjalin solidaritas antar sesamanya. Melalui aktivitas ekonomi, sekelompok masyarakat dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung.

Di Nagari Rimbo Panjang Air Haji, komposisi mata pencaharian penduduk sangatlah beragam, mencakup berbagai sektor penting seperti pegawai negeri sipil, pedagang, petani, peternak, dan nelayan. Pertanian menduduki posisi paling dominan dalam struktur mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut, dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Pedagang, peternakan, dan perikanan hanya menempati porsi yang relatif kecil dalam struktur ekonomi masyarakat setempat, namun tetap memiliki peran penting dalam menopang kehidupan dan perekonomian komunitas. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk berikut penulis uraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	±5%
2	Pedagang	±10-15%
3	Petani	±35-40%
4	Peternak	±15-20%
5	Nelayan	±10-15%
	Buru harian	±5-10%

Sumber: Data Statistik Nagari Rimbo Panjang Air Haji 2024

Berdasarkan data yang tersedia, masyarakat Nagari Rimbo Panjang Air Haji pada umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak dengan sistem usaha tradisional. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, pedagang kecil, buruh harian, serta sebagian kecil sebagai aparatur sipil negara dan perangkat nagari. Pola mata pencaharian masyarakat bersifat fleksibel, di mana satu rumah tangga dapat memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Keadaan alam Nagari Rimbo Panjang Air Haji sangat mendukung aktivitas pertanian. Kesuburan tanah yang tinggi, ditambah dengan iklim tropis, menciptakan kondisi ideal untuk berbagai jenis tanaman. Aliran sungai yang melintasi wilayah ini juga memberikan sumber pengairan yang cukup bagi lahan pertanian. Kombinasi antara kesuburan tanah dan ketersediaan air memungkinkan masyarakat untuk memanen hasil pertanian dua hingga tiga kali dalam setahun, menjadikan sektor ini sebagai salah satu mata pencaharian utama yang menjanjikan.

Pertanian menjadi sektor ekonomi terbesar bagi masyarakat Nagari Rimbo Panjang Air Haji. Selain hasil pertanian berupa padi, masyarakat juga memanfaatkan lahan untuk menanam cabai dan sayuran lainnya, yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sementara itu, sektor perkebunan juga memainkan peran penting dalam perekonomian daerah ini. Tanaman seperti kelapa sawit ditanam di dataran rendah, sedangkan di area perbukitan masyarakat menanam pohon karet dan buah-buahan seperti durian, jengkol dan buah pala.

Selain sektor pertanian, masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti juga bekerja di bidang perdagangan, perikanan, peternakan, dan sebagai PNS. Namun, profesi di luar sektor pertanian ini hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan populasi. Dominasi sektor pertanian dan perikanan menegaskan peran penting kondisi alam dalam menopang kehidupan

masyarakat, sementara sektor lainnya berfungsi sebagai pendukung dalam membangun ekonomi yang beragam di wilayah ini.

3.1.4 Kondisi Agama Nagari Rimbo Panjang Air Haji

Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah tujuan utama yang diidamkan oleh setiap manusia. Untuk mencapainya, seseorang perlu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Dalam Islam, panduan tersebut berasal dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam menjadi agama yang menjamin kebahagiaan hakiki, karena Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah Swt dan mengajarkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat.

Di Nagari Rimbo Panjang Air Haji, mayoritas penduduk menganut agama Islam sebagai keyakinan mereka. Meskipun demikian, minat masyarakat dalam mendalami ilmu agama tampak kurang optimal. Hal ini terlihat dari minimnya ulama dan lulusan pendidikan agama formal di wilayah tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk jarak yang jauh ke lembaga pendidikan agama serta keterbatasan ekonomi yang menghambat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan agama secara lebih mendalam.

Meski minat mendalami agama belum maksimal, sarana keagamaan di Nagari Rimbo Panjang Air Haji cukup memadai. Terdapat sekitar enam puluh masjid dan seratus tujuh mushalla yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan pendidikan keagamaan. Tempat-tempat ini dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas seperti salat berjamaah, pembelajaran di TPQ/TPSA, pengajian rutin, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Keberadaan masjid dan mushalla ini menjadi bukti bahwa agama tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Selain sebagai pusat ibadah, masjid dan mushalla juga menjadi sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan secara kolektif menciptakan suasana kebersamaan

dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dengan memaksimalkan potensi sarana ini, diharapkan Masyarakat Nagari Rimbo Panjang Air Haji dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama mereka, sehingga kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat diraih secara bersama-sama.

3.1.5 Kondisi Pendidikan Nagari Rimbo Panjang Air Haji

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Nagari Rimbo Panjang Air Haji telah memiliki fasilitas yang, meskipun masih terbatas, mampu mendorong semangat belajar dan menuntut ilmu. Baik pendidikan umum maupun agama menjadi perhatian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengetahuan. Informasi mengenai sarana pendidikan formal di Nagari Rimbo Panjang Air Haji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sarana Pendidikan Di Kecamatan Linggo Sari Baganti

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	1
2	Raudatul Athfal (RA)	-
3	Sekolah Dasar (SD)	2
4	Madrasah Ibtidayyah (MI)	-
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
6	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	-
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
9	Madrasah Aliyah (MA)	1

Sumber: Data Statistik Nagari Rimbo Panjang Air Haji 2024

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa sarana pendidikan yang tersedia di Nagari Rimbo Panjang sudah cukup memadai, baik dari segi jumlah fasilitas maupun jumlah murid dan tenaga pengajar. Ketersediaan ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut tidak menghadapi kendala berarti dalam mengakses pendidikan, khususnya hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Keberadaan sarana pendidikan yang mencukupi ini juga mencerminkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Dengan akses pendidikan yang relatif mudah, peluang bagi generasi muda di Nagari Rimbo Panjang Air Haji untuk berkembang melalui jalur akademik

menjadi lebih terbuka lebar. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Nagari Rimbo Panjang Air Haji berdasarkan tingkat pendidikan penulis uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	± 350	± 12%
2	Belum tamat SD/ sederajat	± 280	± 10%
3	Tamat SD	± 900	± 32%
4	SLTP	± 620	± 22%
5	SLTA	± 500	± 18%
6	DIPLOMA III	± 90	± 3%
7	DIPLOMA IV/SRATA 1	± 80	± 3%
8	SRATA II dan III	± 16	± 0,6%
	Jumlah	2.836 jiwa	100%

Sumber : Data Statistik Nagari Rimbo Panjang Air Haji 2024

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui Tingkat pendidikan penduduk Nagari Rimbo Panjang Air Haji masih didominasi oleh masyarakat yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah pertama. Sebagian besar penduduk merupakan lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan jumlah penduduk yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi masih relatif kecil. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akses pendidikan, serta pola mata pencaharian masyarakat yang lebih menekankan pada pengalaman kerja dibandingkan pendidikan formal. Tingkat pendidikan tersebut turut memengaruhi pola pengelolaan usaha masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan yang masih dijalankan secara tradisional.

3.2 Keadaan Geografis Nagari Rimbo Panjang Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Nagari Rimbo Panjang merupakan salah satu nagari yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir

Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, nagari ini memiliki wilayah dengan batas-batas yang telah ditetapkan secara jelas, di mana sebelah utara berbatasan langsung dengan Nagari Punggasan, di sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Batang Air Haji, sebelah timur berbatasan dengan Pasar Lama, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Rimbo Kalam. Kejelasan batas wilayah ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan, pengelolaan sumber daya, serta perencanaan pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Luas wilayah Nagari Rimbo Panjang mencerminkan potensi ruang yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

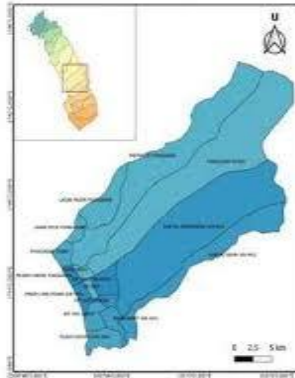
Tabel. 3.5
Batas-Batas Wilayah Nagari Rimbo Panjang

No	Batas	Nagari
1	Sebelah Utara	Punggasan
2	Sebelah Selatan	Batang Air Haji
3	Sebelah Timur	Pasar Lama
4	Sebelah Selatan	Rimbo Kalam

Sumber: Profil Nagari Rimbo Panjang

Secara geografis, Nagari Rimbo Panjang Air Haji berada pada koordinat 0°52' hingga 1°49' Bujur Timur dan 53' hingga 1° Lintang Selatan, dengan luas wilayah mencapai 315,41 km² atau setara dengan 5,49% dari total luas Kabupaten Pesisir Selatan. Topografinya bervariasi, meliputi area datar hingga berbukit-bukit, yang merupakan bagian dari rangkaian Bukit Barisan. Kondisi ini memberikan karakteristik alam yang unik dan relatif stabil dari waktu ke waktu (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2025).

Gambar 3.1
Peta Wilayah Nagari Rimbo Panjang Air Haji



Sumber: Data dari Kantor wali Nagari Rimbo Panjang Air Haji

Batas-batas wilayah Nagari Rimbo Panjang Air Haji memperlihatkan posisinya yang strategis. Di sebelah Utara, Nagari ini berbatasan dengan Nagari Punggasan, sementara di Selatan berbatasan dengan Nagari Batang Air Haji membentang di sebelah Baratnya, memberikan akses maritim yang penting, sedangkan di sebelah Timur berbatasan Pasar Lama, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Rimbo Kalam. Letak geografis ini menjadikan sebagai wilayah dengan keanekaragaman potensi alam dan fungsi ekologis yang signifikan.

3.3 Peternakan Sapi di Nagari Rimbo Panjang Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Peternakan sapi di Nagari Rimbo Panjang, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal. Sektor ini menjadi bagian dari aktivitas agribisnis yang tidak hanya menyediakan sumber pendapatan tambahan bagi peternak, tetapi juga menjadi bagian dari sistem ketahanan pangan di tingkat nagari. Meskipun data kuantitatif mengenai jumlah populasi sapi di Nagari Rimbo Panjang secara khusus masih terbatas, potensi pengembangan peternakan di wilayah ini dapat ditinjau dari data makro Kabupaten Pesisir Selatan yang mencatat populasi sapi potong mencapai lebih dari 80.000 ekor pada tahun 2017. Angka

ini menunjukkan bahwa secara umum, kabupaten ini memiliki basis peternakan yang kuat, yang tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sutera yang telah ditetapkan sebagai sentra penggemukan sapi potong. Penetapan ini didukung oleh kondisi iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan sumber daya alam yang mendukung untuk budidaya ternak.

Sebagai bagian dari wilayah pesisir yang memiliki karakteristik lahan campuran antara dataran rendah dan perbukitan, Nagari Rimbo Panjang turut mengambil peran dalam pengembangan peternakan sapi, terutama dengan menerapkan pola usaha tradisional. Pengembalaan sapi dengan cara tradisional ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun temurun dan sudah menjadi ciri khas daerah. Umumnya, masyarakat setempat mengelola ternak mereka secara semi-intensif dengan memanfaatkan lahan pekarangan, ladang, dan area terbuka lainnya sebagai tempat penggembalaan, serta memanfaatkan hijauan lokal sebagai pakan utama. Sistem ini meskipun sederhana, tetap mampu memberikan hasil yang cukup signifikan bagi keberlangsungan ekonomi keluarga peternak. Selain itu, terdapat kecenderungan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya efisiensi dalam pengelolaan peternakan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi.

Jenis sapi yang dominan dibudidayakan di daerah ini adalah sapi lokal (seperti Sapi Bali dan Sapi Pesisir), yang dikenal memiliki daya tahan tubuh yang baik terhadap lingkungan tropis serta mudah beradaptasi. Beberapa peternak juga mulai mencoba persilangan dengan sapi jenis unggul seperti Limousin atau Simmental untuk tujuan penggemukan, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan seperti Idul Adha. Dari sisi pakan, peternak memanfaatkan rerumputan liar, limbah pertanian, dan sebagian kecil sudah menggunakan pakan tambahan (konsentrat), meskipun penggunaannya belum merata karena faktor biaya dan pengetahuan.

Pengembangan sektor peternakan sapi di Nagari Rimbo Panjang juga didukung oleh implementasi program pertanian terpadu yang dilaksanakan

oleh pemerintah daerah maupun lembaga pendamping masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan peternakan dengan sektor pertanian lainnya, seperti pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Pendekatan ini tidak hanya mendorong efisiensi dan produktivitas usaha tani, tetapi juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dengan menekankan pada pengelolaan sumber daya secara optimal dan ramah lingkungan.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, keberadaan peternakan sapi di Nagari Rimbo Panjang menunjukkan prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan di masa mendatang. Optimalisasi sektor ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal serta memperkuat struktur ekonomi pedesaan yang berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, untuk memberikan dukungan baik dari segi teknologi, pelatihan, maupun kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor peternakan secara berkelanjutan d

UIN IMAM BONJOL
PADANG